

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA
GURU TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI
SE KECAMATAN PRABUMULIH BARAT**

Nadia Farrah Soraiya¹, Alhadi Yan Putra², Syaiful Eddy³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
neduharoon81@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi guru SMP Negeri se Kecamatan Prabumulih Barat. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih Tahun Pembelajaran 2023/2024. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Januari – Maret Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan „menganalisis hasil temuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih berjumlah 116 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) uji persyaratan analisis, dan (3) uji hipotesis. Hasil penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersamaan terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, tentu kompetensi guru akan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Motivasi Kerja; Kompetensi Guru

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of the principal's leadership and work motivation together on the competence of State Junior High School teachers in West Prabumulih District. This research was conducted at the State Junior High School, West Prabumulih District, Prabumulih City, for the 2023/2024 Academic Year. The research period was carried out for 3 months, namely January – March 2024. This study uses a quantitative method by analyzing the results of the research. The population in this study is 116 State Junior High School Teachers in West Prabumulih District, Prabumulih City. The sample in this study is 58 people. The data collection techniques in this study are questionnaires and documentation. The stage of implementing the analysis includes: (1) descriptive analysis, (2) analysis requirements test, and (3) hypothesis test. The results of the study were that there was a significant influence of the principal's leadership and teachers' work motivation simultaneously on the competence of State Junior High School teachers in West Prabumulih District. This means that the better the principal's leadership and teachers' work motivation, of course the teacher's competence will be better.

Keywords: Leadership; Principal; Work Motivation; Teacher Competence

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan di zaman sekarang, mengharuskan adanya perubahan demi perubahan ke arah yang lebih baik lagi dengan seiringnya perkembangan teknologi saat ini.

Suatu organisasi akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan memaksimalkan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya dan membawa organisasi pendidikan (sekolah) menuju ke arah pencapaian tujuan (Wahyudi, 2019). Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru (Suryana, 2021).

Guru yang mampu dalam mengimplementasikan keilmuannya dalam proses pembelajaran tersebut mengantarkan kepada pentingnya kompetensi. Setiap guru dipersyaratkan memiliki kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah (Aqib, 2019).

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin (Kurniasih, 2017). Berkaitan dengan kompetensi guru, dijelaskan oleh Burhanuddin (2018) bahwa guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari seorang pemimpin. Pemimpin di lembaga pendidikan sering di sebut kepala sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Nawawi (2016) bahwa ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan (Wahjosumidjo, 2019).

Lebih lanjut Basri (2020) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah adalah pemimpin sekolah (Kepala Sekolah). Di tangan pemimpin inilah sekolah menjadi berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun. Sagala (2018) menjelaskan bahwa Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Selaras dengan teori di atas, Mulyasa (2018) menjelaskan bahwa Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Namun, tanpa adanya motivasi yang muncul dari diri guru itu sendiri, tentu keprofesionalan dan kinerja guru tersebut dapat dikatakan jalan di tempat. Karena motivasi kerja guru juga merupakan bagian dari penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan yang disampaikan, Mulyasa (2013, h.68) menjelaskan bahwa pemberian motivasi pada seseorang merupakan suatu mata rantai yang dimulai dari kebutuhan, menimbulkan keinginan, menyebabkan tensi, menimbulkan tindakan, menghasilkan keputusan.

Adanya motivasi kerja guru berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam mengajar, hal ini dijelaskan oleh Aqib (2019) bahwa ada empat ukuran seorang guru itu dinyatakan profesional: (1) memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya, (3) bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, (4) seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Selain keempat aspek tersebut, sifat dan kepribadian seorang guru sangat penting bagi proses pembelajaran adalah adaptabilitas, antusiasme, kepercayaan diri, ketelitian, empati dan kerjasama yang baik.

Untuk menjadi guru yang profesional, tentu harus memiliki beberapa persyaratan dan penilaian, yaitu kompetensi yang benar-benar menjadi acuan dasar bagi guru itu sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Kristiawan (2017) bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi keguruan yang didapat melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, Si Kependidikan, AKTA Pendidikan) yang diperoleh dan pendidikan khusus untuk bidang tersebut. Kompetensi guru tersebut diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (*preservice training* atau pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*in-service training*).

Dalam konteks ini bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah guru adalah pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peraturan Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016, tentang Mutu Pendidikan, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 tentang Guru, dan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2022 tentang sertifikat pendidik guru dalam jabatan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya dari lembaga pendidikan tinggi sedangkan persyaratan relevansinya dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu di sekolah. Sementara itu, persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih. Hasil temuan peneliti, di Kecamatan Prabumulih Barat terdapat 2 (dua) SMP Negeri yang ada, yaitu SMP Negeri 4 Prabumulih Barat yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 7, Kelurahan Patih Galung, Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan dan SMP Negeri 9 Prabumulih Barat yang berlokasi di Lintas Gunung Kemala Payu Putat, Kecamatan Prabumulih Barat, Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil observasi awal melalui informasi yang di dapat, bahwa di SMP Negei 4 Prabumulih Barat dalam proses pembelajaran di sekolah di bantu tenaga pendidik yang berjumlah sebanyak 60 orang guru. Selanjutnya di SMP Negeri 9 Prabumulih Barat dalam proses pembelajaran dibantu tenaga pendidikan sebanyak 56 orang guru. Informasi selanjutnya yang diperoleh di SMP Negeri 4 Prabumulih Barat, bahwa dalam melaksanakan tugas kepala sekolah berupaya untuk memajukan pendiidkan di sekolah yang ia pimpin sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai, dimana guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Sedangkan informasi di SMP Negeri 9 Prabumulih Barat yang peneliti peroleh bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang di emban, seperti memberikan motivasi, membina dan mengarahkan guru dalam proses pembelajaran.

Dari kedua SMP Negeri yang ada di Kecamatan Prabumulih Barat diperoleh informasi yang hampir sama, yaitu dalam proses pembelajaran motivasi kerja guru belum dianggap baik, karena masih ada beberapa guru yang sering datang terlambat dan motivasi kerja yang diberikan kepada peserta didik belum maksimal. Bahkan terkadang ada guru yang tidak hadir dengan alasan urusan keluarga. Guru juga kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, terutama dalam memberikan arahan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya. Disamping itu, guru dalam melaksanakan tugas mengajar belum mengindikasikan keprofesionalannya, guru jarang menggunakan media alat peraga, karena keterbatasan sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah. Seharusnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media alat peraga sehingga siswa mampu menyerap materi pembelajaran lebih baik lagi. Juga masih ada beberapa guru yang ada di SMP Negeri Kecamatan Prabumulih Barat belum mempunyai sertifikat pendidik, karena belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Prabumulih, maupun faktor usia.

Namun di suatu sisi, diperoleh informasi bahwa di masing-masing SMP Negeri yang ada di Kecamatan Prabumulih Barat tersebut bahwa sarana dan prasarana yang ada masih belum optimal, dimana masih ada beberapa media dan sumber belajar pendukung lainnya tidak ada, sehingga dengan minimnya sarana prasarana sebagai sumber belajar yang akan diberikan oleh guru sebagai penyampai materi pembelajaran kepada peserta didik berdampak kepada hasil yang belum maksimal. Adanya permasalahan yang ada di SMP Negeri Kecamatan Prabumulih Barat, menjadikan bahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru di SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Barat".

Mengapa penelitian penting untuk dilakukan, karena alasan peneliti untuk mengkaji judul tersebut, dilatar belakangi dengan permasalahan yang ada sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada identifikasi masalah di atas, serta mengkaitkan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat peneliti untuk mengetahui lebih lanjut, seperti jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nabela (2021), dimana hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Prabumulih Barat; (2) ada pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Prabumulih Barat, dan (3) ada pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi

kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Prabumulih Barat sebesar 64,2% sisanya 35,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Jurnal penelitian berikutnya dilakukan oleh Murkati (2020). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih; (2) ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih; (3) ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri se Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih Tahun Pembelajaran 2023/2024. Waktu „penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Januari – Maret Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan „metode kuantitatif dengan „menganalisis hasil temuan penelitian. „Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih yang berjumlah 116 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji persyaratan analisis meliputi normalitas, homogenitas dan linearitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t) dengan menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda (uji F) maupun untuk mengetahui besaran persentase hubungan antar variabel dengan menggunakan uji determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan uji hipotesis di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini ada tiga hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (Hipotesis Parsial Variabel X_1 Terhadap Y)

Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat dengan mengacu langkah-langkah analisis sebagai berikut.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana melalui program aplikasi *Software SPSS* versi 21 di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 ^a	,219	,115	,21151

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

(Sumber: Data Diolah: SPSS, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis regresi linear sederhana nilai *output Model Summary* diperoleh nilai R sebesar 0,445 berarti pengaruh antara kedua variabel X_1 terhadap Y yang menunjukkan kategori pengaruh yaitu cukup kuat. Karena nilai korelasi pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada di antara 0,400 – 0,599. dengan demikian dapat dikatakan

bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat.

Hal ini sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi (Arikunto, 2017) seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Besar Nilai r	Interpretasi
1	0,800 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,200 – 0,399	Kurang Kuat
5	0,00 – 0,199	Sangat Kurang Kuat

(Arikunto, 2017).

Standar Error of Estimated (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 2,1151. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

Berdasarkan „analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dijelaskan pada tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,219 yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat dengan sumbangan pengaruh sebesar 21,9%.

b. Analisis Regresi Linear secara parsial (Uji-t)

Berdasarkan,, hasil analisis regresi linear secara parsial (uji-t) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada variabel (X_1) terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat pada variabel (Y) menggunakan program bantu aplikasi *Software Software* SPSS versi 21 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Koefisien Analisis Regresi Linear Sederhana Secara Parsial Variabel X_1 Terhadap Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Standard Error	Beta		
(Constant)	2,147	,202		10,647	,000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,389	,068	,345	5,705	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru
(Sumber: Data Diolah: SPSS, 2024)

Kesumawati (2018) mengemukakan bahwa koefisien persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai taksir Y (variabel terikat) dari regresi

α : Konstanta, jika nilai $X = 0$

β : Koefisien regresi

X : Nilai variabel X

Berdasarkan tabel 4.8 di dapat „nilai koefisien konstanta (*Constant*) = 2,147 dan angka koefisien $X_1 = 0,389$, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 2,147 + 0,389X$, atau „persamaan regresi secara parsial antara variabel X_1 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 2,147 + 0,389X$. Selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat (Y).

Hasil „analisis koefisien diperoleh t_{hitung} sebesar 10,647. Kriteria uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan untuk menentukan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau df = 58 - 2 = 56 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independent*). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 5,705. berdasarkan penjelasan di atas yaitu $t_{hitung} = 10,647$ dan $t_{tabel} = 5,705$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial „ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat.

2. Hipotesis Kedua (Hipotesis Parsial Variabel X_2 Terhadap Y)

Berdasarkan „pengajuan hipotesis kedua penelitian, diasumsikan ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat, dengan mengacu langkah-langkah analisis sebagai berikut.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan „hasil analisis regresi linear berganda melalui program aplikasi *Software SPSS For Windows* versi 21 di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	,238	,164	,20558

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

(Sumber: Data Diolah, SPSS:2024).

Berdasarkan „analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai *output Model Summary* R sebesar 0,485 berarti pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat yang menunjukkan kategori pengaruh cukup kuat. Karena „ nilai korelasi inteprestasi koefisien korelasi di antara 0,400 - 0,599. dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja guru memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat. *Standar Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya „mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 0,20558. semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

Berdasarkan „analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dijelaskan pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,238 yang berarti bahwa motivasi kerja guru (X_2) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat dengan sumbangan pengaruh sebesar 23,8%.

b. Analisis Regresi Linear secara parsial (Uji-t)

Berdasarkan „hasil analisis regresi linear secara parsial (uji-t) pengaruh motivasi kerja guru (X_2) terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat (Y) menggunakan program aplikasi *Software SPSS For Windows* versi 21 ditunjukkan pada tabel 4.10 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Analisis Regresi Linear Sederhana Secara Parsial Variabel X_2 Terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,043	,180		11,344	,000
Motivasi Kerja Guru	,378	,054	,410	6,968	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru
(Sumber: Data Diolah, SPSS:2024).

Berdasarkan tabel 4.10 di dapat angka,, koefisien konstanta (*Constant*) = 2,043 dan angka koefisien $X_2 = 0,378$, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 2,043 + 0,378 X_2$ atau persamaan regresi secara parsial antara variabel X_2 terhadap Y adalah = 2,043 + 0,378. Selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh motivasi kerja guru (X_2) terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat (Y).

Hasil analisis,, koefisien diperoleh t_{hitung} sebesar 11,344 kriteria uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan untuk menentukan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau df = 58 - 2 = 56 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independent*). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 6,968. berdasarkan penjelasan di atas yaitu $t_{hitung} = 11,344$ dan $t_{tabel} = 6,968$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. „Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial motivasi kerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat.

3. Hipotesis Ketiga (Hipotesis Simultan Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y)

Berdasarkan pengajuan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa ada „pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat (X_1 dan X_2 terhadap Y), dengan mengacu langkah-langkah analisis sebagai berikut.

a. Analisis Koefisien Regresi Linear Berganda

Kesumawati,, (2018) menjelaskan bahwa „koefisien persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_k x_k$$

- Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- x = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a = Nilai konstanta
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel y

Bila nilai b positif, maka variabel y „akan mengalami peningkatan. Sebaliknya bila nilai b negatif, maka variabel y akan mengalami penurunan. Dari hasil analisis regresi linear berganda melalui program aplikasi *Software SPSS For Windows* versi 21 didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Regresi Linear Berganda Variabel X₁ dan X₂ secara simultan Terhadap Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,333	,231		5,763	,000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	,302	,065	,268	4,628	,000
Motivasi Kerja Guru	,324	,053	,351	5,059	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru
(Sumber”Data Diolah, SPSS:2024).

Berdasarkan tabel 4.11 di dapat „angka koefisien konstanta (*Constant*) = 1,333 dan angka koefisien X₁ = 0,302 dan angka koefisien X₂ = 0,324, sehingga diperoleh persamaan „regresi linear berganda $Y = 1,333 + 0,302 X_1 + 0,324 X_2$. selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan motivasi kerja guru (X₂) secara bersama-sama terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat (Y).

Nilai „koefisien variabel X₁ diperoleh nilai sebesar 4,628 dan nilai koefisien variabel X₂ diperoleh nilai sebesar 5,059 bernilai positif, maka nilai variabel Y selalu mengalami kenaikan artinya jika semakin tinggi tingkat pengaruh „kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dan pengaruh motivasi kerja guru (X₂) maka semakin tinggi tingkat pengaruhnya terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat (Y).

b. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan,, hasil analisis regresi linear berganda melalui program aplikasi *Software SPSS For Windows* versi 21 didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel X₁ dan X₂ Secara simultan Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 ^a	,236	,230	,19739

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Guru

(Sumber: Data Diolah, SPSS:2024).

Hasil analisis,, regresi linear berganda berdasarkan *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,486 berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 (*independent*) terhadap Y (*dependent*) yang menunjukkan kategori pengaruh cukup kuat. Karena,, nilai korelasi inteprestasi koefisien korelasi berada di antara 0,400 – 0,599. ,,Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat. *Standar Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya ,,mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 1,9739 semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

Analisis ,,koesifien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan angka yang diperoleh ,,koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,236 yang berarti bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat sebesar 23,6%, sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

c. Analisis Regresi Linear Berganda Secara Simultan (Uji-F)

Analisis ,,regresi linear berganda secara simultan dengan menggunakan uji-F, digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). Jika $\text{sig.} \geq \alpha$ (0,05), maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05), maka koefisien regresi signifikan. Analisis,, regresi linear berganda sering disebut dengan uji hipotesis secara simultan atau uji-f yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini hasil dari perhitungan menggunakan aplikasi program *Software SPSS For Windows* versi 21.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,887	2	1,443	37,042	,000 ^b
Residual	9,351	24	,039		
Total	12,238	24			

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

(Sumber: Data Diolah, SPSS:2024).

Berdasarkan F_{hitung} pada tabel di atas, diketahui bahwa,, nilai yang diperoleh 37,042. Kriteria uji hipotesis jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$

maka H_0 ditolak. Berdasarkan F_{tabel} pada taraf nyata α (0,05) dengan db pembilang 2 (ditentukan dari banyaknya variabel bebas dan db penyebut 57 (ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dikurang satu) atau dapat ditentukan melalui aplikasi program Excell pada sel kosong ketik rumus = FINV(0,05,37,042) diperoleh angka sebesar 2,887 (Prayitno, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas diketahui $F_{hitung} = 37,042$ dan $F_{tabel} 2,887$ dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa ada,, pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan uraian gambar 4.4 yang terlihat di atas, bahwa sumbangan pengaruh pada masing-masing variabel dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat sebesar 21,9%.
2. Motivasi Kerja Guru (X_2) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat sebesar 23,8%.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja Guru (X_2) mampu memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat sebesar 23,6%, sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, akan semakin baik kompetensi guru.
2. Ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat. Artinya semakin baik motivasi yang muncul dari diri guru tersebut, akan semakin baik pula kompetensi guru.
3. Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersamaan terhadap kompetensi guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Barat. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, tentu kompetensi guru akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2019). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Basri, H. (2020). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin. (2018). *Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit. Deepublish.
- Kurniasih, I. (2017). *Kompetensi Pedagogik, Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusumawati. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Mas Mansyur Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 2 Nomor 3, Juni 2016. Halaman 133-148*.
- Mulyasa. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Murkati, Harapan, Wardiah (2020). *The influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance. Journal of Social Work and Science Education*. 1 (1) Halaman 58-69.
- Nabela, Fitria, H dan Nurkhalis. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal* 2 (1), 12-16.
- Nawawi, H. (2016). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suryana. (2021). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2019). *Organisasi, Kepemimpinan & Prilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Wahyudi. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.